

Efikasi Diri, Perawatan Diri Asupan Cairan, Peningkatan Berat Badan Intradialisis Klien Hemodialisis *(Self-Efficacy, Self-Care Fluid Intake, Intradialysis Weight Gain Client Undergoing Hemodialysis)*

Handono Fatkhur Rahman¹, Nadiatus Sholihah², Setiyo Adi Nugroho³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid
Handono.hfc@gmail.com ¹

ABSTRACT

Increased intradialysis weight gain increases the risk of cardiovascular death. Limiting fluid intake was very important to do because the kidneys cannot function normally. An increased intradialysis weight gain over 5% of dry weight can cause any complication. An internal factor that affects a person in performing self-care on fluid intake restriction, in this case is self-efficacy. The purpose of this study to determine the relationship of self-efficacy and self-care fluid intake with increased intradialysis weight gain. This research is a quantitative research, with cross sectional approach. Number of samples selected with random sampling was 112 respondents, primary data collection with questionnaires and weight scale. Statistical analysis used pearson product moment and multiple linier regression. The result of pearson product moment analysis shows p-value of self-efficacy was 0,000 and p-value of self-care fluid intake was 0,038 means that each variables has a statistically significant relationship with increased intradialysis weight gain. The result of multiple linier regression analysis shows coefficient of determination value 0,138, means 13,8% self-efficacy and self-care fluid intake variables determine increased intradialysis weight gain, while 86,2% is determined by other variables not included in this research. Conclusion from this research is there is relationship between self-efficacy and self-care fluid intake to increased intradialysis weight gain with negative correlation coefficient, Means the stronger self-efficacy and the better behavior of self-care fluid intake of hemodialysis clients will decrease the increase in intradialysis weight gain.

Keyword : *self-efficacy, self-care fluid intake, increased intradialysis weight gain*

PENDAHULUAN

Lebih dari tiga perempat angka kejadian kematian di seluruh dunia disebabkan oleh penyakit tidak menular atau *Non communicable disease* (NCD) (Centers for Disease Control, 2017). Rencana aksi pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular WHO 2013-2020 penyakit gagal ginjal menjadi target utama WHO dalam pengamatannya (International Society of Nephrology, 2018).

Pada 2015 *Global Burden of Disease Study* menyebutkan bahwa penyakit ginjal adalah penyebab kematian paling umum ke-12, dimana terdapat 1,1 juta kematian di seluruh dunia yang menyebutkan bahwa penyakit ginjal

adalah penyebab kematian paling umum ke-12, dimana terdapat 1,1 juta kematian di seluruh dunia yang diakibatkan oleh gagal ginjal (Neuen, B. L., Chadban, S. J., Demaio, A. R., Johnson, D. W., Perkovic, V., Prince, R., & Hospital, A., 2017).

Gagal ginjal kronik termasuk masalah kesehatan masyarakat global diseluruh dunia (Kemenkes RI, 2017). Hal tersebut karena ginjal tidak mampu mempertahankan serta mengalami penurunan fungsi secara progresif dan bersifat *irreversible* sehingga tubuh tidak mampu mempertahankan keseimbangan metabolisme cairan dan elektrolit (Baradero, Dayrit, & Siswadi, 2009; Suwitra, 2014).

Prevalensi di Amerika Serikat menunjukkan sekitar 15% atau 30 juta orang dewasa mengalami gagal ginjal kronik (Centers for Disease Control and Prevention, 2017). Penderita gagal ginjal kronik di Indonesia berdasarkan diagnosa dokter sebesar 0,3% (RISKESDAS, 2013). Salah satu pilihan penatalaksanaan pada gagal ginjal kronik yaitu menggunakan dialisis, dimana dialisis mengambil alih fungsi ginjal tetapi tidak secara total (James, Baker, & Swain, 2008).

Klien dengan hemodialisis harus mendapatkan pembatasan jumlah asupan cairan sesuai dengan jumlah air kencing yang ada ditambah *Irreversible water loss* (IWL). Jika asupan cairan berlebihan selama periode diantara dua waktu dialisis akan terjadi kenaikan berat badan yang besar disebut dengan *Interdialytic weight gains* (IDWG) (Suhardjono, 2014). Adanya peningkatan berat badan intradialisis melebihi 5% dari berat badan kering dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi. klien dengan hemodialisis mengalami peningkatan berat badan intradialisis 1,5-2,0 kg. Klien yang memiliki peningkatan berat badan sampai 4,0 kg memiliki 25% peningkatan resiko kematian kardiovaskular dan peningkatan risiko kematian sebesar 28% dari semua penyebab (Kamyar, 2009).

Seseorang dengan penyakit gagal ginjal kronik perlu untuk mengubah perilaku mereka agar tercapai tingkat kesehatan yang tinggi. Unsur penting dalam merubah perilaku yang berhubungan dengan kesehatan adalah persepsi efikasi diri dari individu untuk berperilaku (Shortridge-Baggett & Bijl, 2002). Efikasi diri mempengaruhi perilaku pengobatan jangka panjang pada klien (Weng, Dai, Huang, & Chiang, 2010). Semakin tinggi efikasi diri seseorang maka perilaku perawatan diri akan

semakin baik meskipun terdapat banyak hambatan yang timbul (Mersal & Aly, 2014; Perkins, Baum, Carmack Taylor, & Basen-Engquist, 2009). Sebuah studi menyatakan bahwa efikasi diri menentukan peningkatan berat badan intradialisis sebanyak 0,20% (Istanti, 2014.).

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk menganalisa adanya hubungan efikasi diri dan perawatan diri asupan cairan dengan peningkatan berat badan intradialisis pada klien hemodialisis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan bentuk korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*, populasi yang akan diteliti adalah klien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis teratur di RSUD. dr. H. Koesnadi Bondowoso yaitu sebanyak 136 responden, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 112 responden yang dipilih secara *Simple Random Sampling*.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah timbangan berat badan dan kuesioner. Adapun penghitungan prosentase peningkatan berat badan di antara dua waktu hemodialisis dihitung dengan cara sebagai berikut

$$\frac{BB \text{ Pre HD 2} - BB \text{ Post HD 1}}{BB \text{ Post HD 1}} \times 100 \%$$

Pengujian data dilakukan dengan program SPSS versi 24, uji bivariat dilakukan dengan Uji *Pearson product moment*, uji *multivariate* dilakukan dengan uji Regresi linier sederhana dan uji regresi linier ganda.

\

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Efikasi Diri, Perawatan Diri dan Peningkatan Berat Badan Intradialisis

Variabel	Mean±SD	Median	Min-Maks	95% CI
Efikasi Diri	26,22 ± 7,68	27,00	10 - 38	24,78 - 27,66
Perawatan Diri	78,82 ± 10,74	80,00	52 - 98	76,80 - 80,84
Peningkatan Berat Badan Intradialisis	2,82 ± 1,77	2,47	0,37 - 8,10	2,49 - 3,16

Berdasarkan tabel 1. didapatkan rata-rata efikasi diri 26,22 dengan standar deviasi 7,68, rata-rata responden memiliki perawatan diri 78,82 dengan standar deviasi 10,74, dan

rata-rata responden memiliki peningkatan berat badan intradialisis sebesar 2,82 dengan standar deviasi 1,77.

Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin, Pekerjaan, Usia dan Lama Hemodialisis

No	Karakteristik	Frekuensi (n=112)	Prosentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	63	56,20
	b. Perempuan	49	43,80
2	Pekerjaan		
	a. Tidak Bekerja	9	8,03
	b. Wiraswasta	50	44,64
	c. Pensiun	8	7,15
	d. Cuti	1	0,89
	e. PNS	12	10,71
	f. Ibu Rumah Tangga	32	28,58
3	Usia		
	a. Dewasa Awal	9	8,04
	b. Dewasa Akhir	35	31,25
	c. Lansia Awal	34	30,36
	d. Lansia Akhir	25	22,32
	e. Masa Manula	9	8,03
4	Lama Hemodialisis		
	a. < 1 tahun	16	14,29
	b. 1 - <2 tahun	41	36,6
	c. 2 - <3 tahun	41	36,6
	d. 3 - <4 tahun	10	8,94
	e. ≥ 4 tahun	4	3,57

Tabel 3. Hubungan Efikasi Diri dengan Peningkatan Berat Badan Intradialisis

Variabel	Mean	SD	r	P-value
Efikasi Diri	26,22	7,68	-0,36**	0,000

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Tabel 4. Hubungan Perawatan Diri Asupan Cairan dengan Peningkatan Berat Badan Intradialisis

Variabel	Mean	SD	R	P-value
Perawatan Diri Asupan Cairan	78,82	10,79	-0,19**	0,038
**.	<i>Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)</i>			

Tabel 5. Faktor Dominan yang Mempengaruhi Peningkatan Berat Badan Intradialisis

Variabel	R	R ²	Persamaan Garis	P-value
Efikasi Diri, Perawatan Diri Asupan Cairan dengan Peningkatan Berat Badan Intradialisis	0,372	0,138	PeningkatanBBIntradialisis = 0,906 + (-0,013) + (-0,003) *Efikasi Diri, Perawatan Diri	0,001 ± 0,335

Analisis multivariat menghasilkan persamaan regresi linier ganda dua prediktor yang dapat menjelaskan nilai konstan (nilai ini merupakan nilai a) sebesar 0,906, nilai $b_1 = (-0,013)$, $b_2 = (-0,003)$ sehingga persamaan regresinya :

$Y = a + b_1 + b_2 X$ Peningkatan berat badan intradialisis = $0,906 + (-0,013) * \text{efikasi diri} + (-0,003)$
--

Hasil analisis regresi linier ganda dua prediktor menunjukkan *P-value* untuk masing-masing variabel yang terdiri dari, variabel efikasi diri ($0,001 < 0,05$) dan perawatan diri asupan cairan ($0,335 > 0,05$). Sehingga, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa perilaku perawatan diri tidak memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan peningkatan berat badan intradialisis. Hasil analisis regresi ganda dua prediktor menunjukkan hubungan yang positif dan sedang ($r = 0,372$).

Nilai koefisien dengan determinasi 0,138 artinya, persamaan garis regresi yang diperoleh dapat menerangkan 13,8% variasi

efikasi diri dan perawatan diri. 13,8% variasi efikasi diri dan perawatan diri menentukan peningkatan berat badan intradialisis, sedangkan 86,2% ditentukan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Efikasi diri berperan dalam penentuan perilaku yang berkaitan dengan peningkatan berat badan intradialisis pada responden hemodialisis. Peningkatan berat badan intradialisis pada responden yang menjalani hemodialisis ditentukan oleh 13,1% efikasi diri responden dan 86,9% sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Perawatan diri asupan cairan yang dilakukan oleh responden yang menjalani hemodialisis memberikan kontribusi peran pada peningkatan berat badan intradialisis. Peningkatan berat badan intradialisis pada responden yang menjalani hemodialisis ditentukan oleh 3,9% perawatan diri yang berkaitan dengan asupan cairan, sedangkan 96,1 sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 6. Varian (anova) pada Efikasi Diri, Perawatan Diri Asupan Cairan dengan Peningkatan Berat Badan Intradialisis

ANOVA					
Peningkatan Berat Badan Intradialisis					
	df	Mean Square	F hitung	F tabel	Sig.
Regression	2	0,712	8,745	3,29	0,00
Residual	109	0,081			
Total	111				

Hasil analisis regresi linier ganda dua prediktor menerangkan nilai F_{hitung} sebesar 8,745 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,29 yang memiliki arti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada perbedaan antara variabel efikasi diri dan perawatan diri asupan cairan dengan peningkatan berat badan intradialisis.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara efikasi diri dengan peningkatan berat badan intradialisis pada responden yang menjalani hemodialisis. Efikasi diri adalah dasar dari keyakinan diri seseorang mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sebuah hasil tertentu (Bandura, 2005). Efikasi diri seseorang terbentuk karena pengalaman sukses yang dirasakan (Shorridge-Baggett, 2002).

Peneliti berasumsi suksesnya proses pengobatan yang dijalani membuat responden lebih merasa yakin atas kemampuannya, sehingga batasan diet sesuai anjuran akan semakin mudah dilakukan dan peningkatan berat badan intradialisis responden tetap dalam ambang batas yang dapat ditoleransi oleh tubuh. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ghufron, 2017 yang menyatakan bahwa pengalaman keberhasilan meningkatkan efikasi diri seseorang (Ghufron & S, 2017).

Nilai koefisien korelasi negatif sedang antara efikasi diri dengan peningkatan berat badan intradialisis menunjukkan semakin kuat efikasi diri maka peningkatan berat badan intradialisis yang dialami akan semakin kecil. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Permana dkk, 2016 nilai koefisien korelasi negatif antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian menunjukkan semakin tinggi efikasi diri maka kecemasan dalam menghadapi ujian akan semakin menurun (Permana, Harahap, & Astuti, 2016).

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perawatan diri asupan cairan dengan peningkatan berat badan intradialisis pada responden yang menjalani hemodialisis. Peningkatan berat badan intradialisis berhubungan erat dengan perilaku perawatan diri asupan cairan yang dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Istanti, 2014 terdapat hubungan yang signifikan antara masukan cairan dengan IDWG ($r = 0.541$), dengan masukan cairan rata-rata perhari 1409,92 ml per hari ($SD = 379,26$) (Istanti, 2014). Penambahan berat badan diantara dua terapi hemodialisis harus dicegah dengan melakukan pembatasan asupan cairan karena ginjal tidak lagi berfungsi secara normal (Herbold & Edelstein, 2012).

Peningkatan berat badan diantara dua waktu dialisis disebabkan karena ketidakmampuan ginjal dalam menjalankan fungsi ekskresi, sehingga berapapun jumlah cairan yang masuk kedalam tubuh menyebabkan peningkatan berat badan terus terjadi dengan kata lain peningkatan berat badan sebanyak nol persen tidak akan mungkin terjadi (Suryaningsih, 2010). Dukungan sosial dari keluarga, tenaga kesehatan dan lingkungan sekitar memiliki peranan dalam perilaku perawatan diri yang baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Hermawati, 2016 pasien yang memiliki dukungan keluarga yang tinggi memiliki kemampuan *self care* yang baik dengan *P-value* 0,002 dibandingkan dengan pasien yang hanya mendapatkan sedikit dukungan sosial. Saat proses pengambilan data terlihat keluarga dengan setia menemani dan membantu memenuhi kebutuhan klien (Hermawati, 2016).

Hasil analisis data multivariat didapatkan bahwa efikasi diri memiliki nilai ($p = 0,000$, $R^2 = 0,131$), perawatan diri asupan cairan ($p = 0,038$, $R^2 = 0,039$) menunjukkan kuatnya efikasi diri dan baiknya perawatan diri seseorang akan memberikan pengaruh besar atas peningkatan berat badan intradialisis yang akan dialami responden. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mersal dkk, 2011 yang menyatakan semakin tinggi efikasi diri seseorang maka perilaku perawatan diri akan semakin baik meskipun terdapat banyak hambatan yang timbul (Mersal & Aly, 2014; Perkins et al., 2009).

Hasil analisis regresi linier ganda dua prediktor menerangkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 8,745 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,29 yang berarti ada perbedaan yang nyata antara variabel efikasi diri dan perawatan diri asupan cairan dengan peningkatan berat badan intradialisis. Efikasi diri berperan dalam penentuan perilaku yang berkaitan dengan peningkatan berat badan intradialisis. Diet kompleks yang harus dilalui mengharuskan seseorang memiliki faktor internal agar mampu melakukan diet sesuai anjuran. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman, 2017 efikasi diri pada pengobatan DM yang paling tinggi adalah efikasi diri pada mempertahankan berat badan, perawatan kaki, diet, mengembalikangul darah dalam batas normal (Rahman, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan antara kedua variabel yaitu efikasi diri (0,000) dan perawatan diri asupan cairan (0,038) dengan peningkatan berat badan intradialisis pada klien

gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis sama-sama memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat efikasi diri dan perawatan diri asupan cairan maka semakin mengecil peningkatan berat badan intradialisis pada klien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

Hasil analisis regresi linier ganda dua prediktor menerangkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 8,745 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,29 yang berarti ada perbedaan yang nyata antara variabel efikasi diri dan perawatan diri asupan cairan dengan peningkatan berat badan intradialisis. Faktor efikasi diri menentukan 13,1% peningkatan berat badan intradialisis dan 86,9% sisanya ditentukan oleh faktor lain. Faktor Perawatan diri asupan cairan menentukan 3,9% peningkatan berat badan intradialisis, sedangkan 96,1 sisanya ditentukan oleh faktor lain. Faktor efikasi diri dan perawatan diri asupan cairan menentukan 13,8% peningkatan berat badan intradialisis sedangkan 86,2% sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Penelitian dengan metode kualitatif perlu dikembangkan untuk menggali informasi lebih mendalam yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti saat ini.
- Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai motivasi, *self-esteem*, cara meningkatkan efikasi diri, serta peran serta keluarga dalam membentuk efikasi diri dan perilaku perawatan diri yang baik bagi klien hemodilisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (2005). Adolescent development from an agentic perspective. In *self-efficacy beliefs in adolescents* (pp. 1–366). America: Information Age Publishing.
- Baradero, M., Dayrit, M. W., & Siswadi, Y. (2009). *Klien gangguan ginjal*. Jakarta:

- EGC.
Centers for Disease Control. (2017). Noncommunicable Disease Unit Advancing global prevention and control Center for Global Health Division of Global Health Protection.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2017). *National Chronic Kidney Disease Fact Sheet 2017. US Department of Health and Human Services, Center for Disease Control and Prevention.*
- Ghufron, M. N., & S, R. R. (2017). *Teori-teori psikologi*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herbold, N., & Edelstein, S. (2012). *Buku saku nutrisi* (Bahasa Ind). Jakarta: EGC.
- Hermawati. (2016). Pengaruh self management Dietary Counseling Terhadap Self Care dan Status Nutrisi Pada Pasien Hemodialisa. *Tesis*.
- International Society of Nephrology. (2018). WHO action plan 2013-2020.
- Istanti, Y. P. (n.d.). Faktor-Faktor yang Berkontribusi terhadap Interdialytic Weight Gains pada Pasien Chronic Kidney Diseases yang Menjalani Hemodialisis Factors that Contribute to Interdialytic Weight Gains on Chronic Kidney Diseases Patients Undergoing Haemodialysis, 118–130.
- Istanti, Y. P. (2014). Hubungan antara Masukan Cairan dengan Interdialytic Weight Gains (IDWG) pada Pasien Chronic Kidney Diseases di Unit Hemodialisis RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Profesi*, 10(September 2013), 14–20.
- James, J., Baker, C., & Swain, H. (2008). *Prinsip-prinsip sains untuk keperawatan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kamyar, K. Z. (2009). Interdialytic Weight Gain, Mortality Linked.
- Kemendes RI. (2017). *Situasi penyakit ginjal kronis. InfoDATIN*.
- Mersal, F. A., & Aly, R. A. S. (2014). Effect of patient education on coping , quality of life , knowledge and self efficacy of kidney recipient patients, 3(5), 78–86. <https://doi.org/10.11648/j.ajns.20140305.14>
- Neuen, B. L., Chadban, S. J., Demaio, A. R., Johnson, D. W., Perkovic, V., Prince, R., & Hospital, A. (2017). Chronic kidney disease and the global NCDs agenda, 1–5. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2017-000380>
- Perkins, H. Y., Baum, G. P., Carmack Taylor, C. L., & Basen-Engquist, K. M. (2009). Effects of treatment factors, comorbidities and health-related quality of life on self-efficacy for physical activity in cancer survivors. *Psycho-Oncology*, 18(4), 405–411. <https://doi.org/10.1002/pon.1535>
- Permana, H., Harahap, F., & Astuti, B. (2016). Hubungan Antara Efikasi Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas IX Di MTS Al Hikmah Brebes, 13(1), 51–68.
- Rahman, H. F. (2017). Efikasi Diri , Kepatuhan , dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 (Self Efficacy , Adherence , and Quality of Life of Patients with Type 2 Diabetes). *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 2, 108–113.
- RISKESDAS. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Laporan Nasional 2013*. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2017-000380> Desember 2013
- Shortridge-Baggett, L. M. (2002). Self-efficacy: measurement and intervention in nursing. In *Self-efficacy in nursing research and measurement perspectives* (p. 3). New York: Springer Publishing Company.
- Shortridge-Baggett, L. M., & Bijl, J. J. Van Der. (2002). The theory and measurement of the self-efficacy construct. In L. M. Shortridge-Baggett & E. R. Lenz (Eds.), *Self-efficacy in nursing research and measurement perspectives* (pp. 10–11). New York: Springer Publishing Company.
- Suhardjono. (2014). Hemodialisa. In *Buku ajar ilmu penyakit dalam jilid II edisi VI* (VI, p. 2192). Jakarta: InternaPublishing.
- Suryaningsih, Y. (2010). Hubungan Penambahan Berat Badan Antara Dua

Waktu Dialisis Dengan Kualitas Hidup
Pasien Hemodialisis Di Rumah Sakit Dr.
M. Djamil Padang. *Tesis*.

Suwitra, K. (2014). Penyakit ginjal kronis. In
Buku ajar ilmu penyakit dalam jilid II
edisi VI (Vi). Jakarta: InternaPublishing.

Weng, L.-C., Dai, Y.-T., Huang, H.-L., &
Chiang, Y.-J. (2010). Self-efficacy, self-
care behaviours and quality of life of
kidney transplant recipients. *Journal of*
Advanced Nursing, 66(4), 828–838.
[https://doi.org/10.1111/j.1365-
2648.2009.05243.x](https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2009.05243.x)